

Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Kehidupan *Living Values Education* (LVE)

Yusi Srihartini¹, Chaerunnisa², Ade Maulana Saputra³, Alimuddin⁴

^{1,2,3,4}IAIN Laa Roiba Bogor

chaerunnisa15081996@gmail.com², adetheman71@gmail.com², ali.maronge@gmail.com⁴

ABSTRACT

Islamic education learning has not yet been seen to have a significant impact. The teaching and learning process in Islamic education tends to be more theoretical and less relevant to everyday life. The implementation of religious teachings is often only symbolic and ritualistic. In the learning process activities, an approach to learning is needed to achieve the desired learning objectives. One of them is the life-based learning approach Living Values Education (LVE). This study aims to analyze the application of Islamic Religious Education learning based on life Living Values Education (LVE). The research method used is the Literature review method. Sources of information can be books, journals, e-books, or other scientific articles. The results of this study indicate that the application of Islamic Religious Education (PAI) learning that focuses on everyday life has a significant effect on the understanding and practice of religious teachings among students. The research findings indicate that students involved in Islamic Religious Education learning with a life approach experience progress in several aspects, such as: Increasing Understanding of Religious Concepts, Practice of Religious Values, Student Involvement in the learning process, and Character Development. Overall, this study emphasizes that PAI learning based on daily life not only improves students' academic understanding, but also strengthens the implementation of religious values and character development, which are very important in building a generation with good morals.

Keywords: *Living Values Education (LVE), Islamic Religious Education learning.*

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan Islam hingga saat ini belum terlihat memberikan dampak yang berarti. Proses belajar mengajar dalam pendidikan Islam cenderung lebih kepada teori dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi ajaran agama sering kali hanya bersifat simbolis dan ritual. Dalam kegiatan proses pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran berbasis kehidupan *Living Values Education (LVE)*. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pembelajaran PAI berbasis kehidupan *Living Values Education (LVE)*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode telaah Pustaka. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal, ebook, ataupun artikel ilmiah lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada kehidupan sehari-hari memberikan efek yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik ajaran agama di kalangan siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kehidupan mengalami kemajuan dalam beberapa aspek, seperti: Peningkatan Pemahaman Konsep Agama, Praktik Nilai-Nilai Agama, Keterlibatan Siswa dalam proses belajar, serta Pengembangan Karakter. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis pada kehidupan sehari-hari tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga menguatkan pelaksanaan nilai-nilai agama dan pengembangan karakter, yang sangat penting dalam membangun generasi yang berakhlak baik.

Kata kunci : *Pembelajaran Berbasis Kehidupan, Pembelajaran PAI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat vital dalam hidup manusia. Tanpa pendidikan, seseorang belum tentu dapat berkembang dengan baik. Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan merealisasikan peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Terkait dengan hal ini, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah memfasilitasi pengembangan potensi individu. Setiap orang lahir dengan beragam bakat dan kemampuan, dan pendidikan berperan dalam mengasah serta memaksimalkan daya tersebut. Melalui pendidikan, individu dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis, yang merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi dan perkembangan teknologi. Sistem pendidikan yang baik seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi minat dan bakat yang mereka miliki, sehingga mereka dapat menemukan identitas dan tujuan hidup yang jelas. Dalam hal ini, tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. (Ngongo & Hidayat, 2019) menyatakan bahwa dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan di era digital harus bisa mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan adanya pendidikan di era digital, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, dengan cara yang lebih cepat dan mudah.

Sebuah penelitian yang melibatkan 60 institusi di seluruh dunia dengan 250 peneliti dalam Assesment and Teaching of 21 st Century Skills (ATC21S) menunjukkan bahwa keterampilan yang diperlukan di abad 21 terbagi menjadi empat kategori. Keempat kategori tersebut tertuang dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, yang menjelaskan bahwa pendidikan harus menekankan kemampuan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber, berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah, serta memiliki keterampilan berpikir analitis dan sikap kerja sama. Menurut (Pertiwi, n.d.) dengan dilengkapi empat keterampilan utama ini, diharapkan anak akan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat krusial dalam pengembangan potensi, karakter, moral, dan spiritual siswa. Dalam arena pendidikan, PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip agama, tetapi juga berfungsi untuk membentuk kepribadian yang baik dan nilai-nilai luhur. Menurut (Hidayat et al., n.d.) pendidikan Islam secara umum dapat dijelaskan sebagai usaha untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan peserta didik dengan cara yang terencana agar mereka dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam juga berperan sebagai jalan

untuk mengintegrasikan pemahaman. Melalui pendidikan agama, siswa diajari untuk mengerti dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Salah satu tujuan utama PAI adalah untuk menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam, termasuk enam rukun iman, lima rukun Islam, serta akhlak yang baik.

Pendidikan Islam diartikan sebagai proses pembinaan yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan agama Islam. Agar syariat Islam bisa dipahami dan diterapkan, tidak cukup hanya diajarkan, melainkan perlu dilaksanakan melalui proses pendidikan Nabi yang mengikuti ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu sudut pandang, Pendidikan Islam lebih menekankan pada perbaikan sikap mental yang akan berwujud dalam tindakan positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dari sudut pandang yang lain, Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga praktis. Ajaran Islam mengaitkan iman dengan amal Saleh. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 Pasal 2 ayat 1, disebutkan: "Pendidikan agama memiliki fungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga keharmonisan hubungan antar umat beragama." Pendidikan Islam dengan arti khususnya, membentuk dasar pendidikan bagi kehidupan anak Muslim dalam segala aspek. Pendidikan ini mengembangkan pemahaman yang dekat dengan konsep-konsep berpikir Islam tentang jagat dan kehidupan serta norma-norma perilaku, perasaan Islami yang bersifat Rabbani, keyakinan tauhid, kaidah-kaidah syari'at, dan sabda Rasulullah SAW.

Pembelajaran pendidikan Islam hingga saat ini belum terlihat memberikan dampak yang berarti. Proses belajar mengajar dalam pendidikan Islam cenderung lebih kepada teori dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi ajaran agama sering kali hanya bersifat simbolis dan ritual. Dalam kegiatan proses pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran berbasis kehidupan *Living Values Education (LVE)*. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada kehidupan adalah sebuah pendekatan yang menyatukan ajaran agama dengan pengalaman serta konteks sehari-hari siswa. Sasaran utama dari pendekatan ini adalah menjadikan pembelajaran lebih sesuai dan bermakna, sehingga siswa dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Nilai-nilai Kehidupan merupakan proses pengajaran nilai-nilai lewat berbagai aktivitas yang berlandaskan pada nilai-nilai tersebut. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk mendorong siswa dan mengajak mereka untuk merenungkan diri, orang lain, lingkungan, dan nilai-nilai dengan cara yang saling terhubung. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk merasakan pengalaman dalam diri sendiri dan untuk mengembangkan potensi diri. (Fathor Rahman, 2020)

Berdasarkan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pembelajaran PAI berbasis kehidupan *Living Values Education (LVE)*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode telaah pustaka. Metode telaah pustaka adalah kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh

para peneliti atau ilmuan di dalam berbagai sumber. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal, ebook, ataupun artikel ilmiah lainnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) mengumpulkan data mengenai Pendekatan pembelajaran berbasis kehidupan; 2) menganalisis semua data yang telah diperoleh berdasarkan pemikiran penulis; dan 3) menyimpulkan hasil analisis telaah pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Ayatullah (2020) Pembelajaran yang dikaitkan dengan istilah "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti panduan yang diberikan kepada individu agar dimengerti. Dengan menambahkan awalan "pe" dan akhiran "an", kata tersebut berubah menjadi "pembelajaran", yang merujuk pada proses, tindakan, atau cara dalam mengajar yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa dan lingkungan belajar dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa sehingga mereka bisa memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. PAI tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan keislaman dalam teori, tetapi juga sangat memperhatikan pembentukan akhlak yang baik, spiritualitas, serta karakter peserta didik.

(Bararah, 2017) berpendapat bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk aspek manusiawi, bahan, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berhubungan untuk mencapai suatu sasaran. Ini adalah rangkaian langkah yang dilalui seseorang untuk mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh, yang berasal dari pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, karena berkontribusi dalam pembentukan individu yang beriman, berakhlak baik, serta memiliki tanggung jawab sosial. PAI tidak hanya fokus pada pengalihan pengetahuan, tetapi juga pada transformasi nilai-nilai yang membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pada dasarnya, proses pembelajaran berhubungan dengan cara-cara untuk mengajarkan peserta didik atau bagaimana agar mereka bisa belajar dengan mudah dan termotivasi oleh kemampuan diri mereka sendiri untuk memahami apa yang tercantum dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut (Syukur, 2024) Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ikhtiar yang dirancang untuk mempersiapkan siswa agar dapat mendekatkan diri dan mengenali agama Islam, serta memahami dan meyakini ajaran-ajaran Islam demi kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan dengan menjauhkan diri dari tindakan negatif dan sekaligus menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antar pemeluk agama dan dalam masyarakat. Selain itu (Hidayat et al., n.d.) dalam bukunya mengemukakan para pakar dalam pendidikan Islam memberikan berbagai pengertian :

- a. Muhammad Fadhil al-jamaly menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk meningkatkan dan mengarahkan siswa agar hidup dengan lebih aktif berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang terhormat.
- b. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pemimpin yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam mendukung pertumbuhan fisiologis dan spiritual siswa untuk membentuk karakter yang ideal (insan kamil).
- c. Ahmad Tafsir menjelaskan pendidikan Islam sebagai arahan yang diberikan oleh seorang individu agar seseorang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

(Tambak, M.A, 2014) mengatakan bahwa pendidikan Islam telah lama menghadapi tantangan globalisasi, dan selalu mampu mengubahnya menjadi peluang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi masyarakat dunia secara keseluruhan. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu elemen krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia. PAI dirancang untuk memberikan siswa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam di SMA memiliki tujuan untuk membangun dan memperkuat iman, dengan cara memberikan serta menumbuhkan pengetahuan, pemahaman, praktik, dan pengalaman siswa tentang agama Islam. Hal ini diharapkan dapat menjadikan mereka sebagai individu muslim yang terus berkembang dalam iman, ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi, sosial, nasional, dan kenegaraan, sekaligus mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup keterhubungan, keselarasan, dan keseimbangan antara lain hubungan antara manusia dan Allah SWT, Interaksi antar sesama manusia, dan keterkaitan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) serta lingkungan. Sementara itu, ruang lingkup materi pelajaran Pendidikan Agama Islam berfokus pada hal-hal berikut:

- a. Al Quran/Al Hadits, mata pelajaran ini bertujuan untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an, termasuk metode membaca, memahami, dan melaksanakan ajarannya. Siswa diberi pengajaran untuk menghafal sejumlah ayat tertentu, memahami arti dan tafsirnya, serta mengamalkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain Al-Qur'an, siswa juga mempelajari Hadis yang merupakan ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Dalam pembelajaran ini, mereka dikenalkan dengan berbagai kategori Hadis, cara menilai keasliannya, serta penerapan ajaran Hadis dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah Akhlak, mata pelajaran ini menitikberatkan pada pemahaman keenam pokok ajaran Islam (akidah) dan pengembangan sikap baik. Siswa diajarkan mengenai rukun iman, sifat-sifat Allah, dan pengertian tauhid. Mereka juga mempelajari pentingnya akhlak dalam interaksi sosial, seperti kejujuran, kesabaran, dan menghargai orang lain. Tujuan pelajaran ini adalah untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan memiliki akhlak yang mulia.
- c. Sejarah Kebudayaan Islam, mata pelajaran ini menelaah sejarah perkembangan Islam dari era Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Siswa mempelajari momen-momen

penting dalam sejarah Islam, tokoh-tokoh yang berpengaruh, serta kontribusi peradaban Islam di dunia, termasuk dalam ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai warisan budaya Islam dan pentingnya sejarah dalam memahami identitas umat Islam.

- d. Fiqih, fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum Islam terkait dengan ibadah dan interaksi sosial. Dalam pelajaran ini, siswa mempelajari berbagai aspek hukum Islam, seperti cara melaksanakan shalat, zakat, puasa, dan haji, serta regulasi yang mengatur hubungan antarindividu. Pembelajaran fiqih bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kewajiban dan hak sebagai seorang Muslim, serta cara menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kehidupan *Living Values Education (LVE)*.

Pendidikan Nilai Kehidupan adalah suatu proses pengajaran yang menekankan pada penerapan nilai-nilai kehidupan melalui berbagai aktivitas yang berlandaskan nilai. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk memberikan motivasi kepada siswa dan mengajak mereka untuk merenungkan diri, orang lain, dunia, serta nilai-nilai secara saling terkait. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merasakan pengalaman dalam diri sendiri sekaligus mengembangkan sumber daya pribadi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan dan menggugah potensi, kreativitas, serta bakat masing-masing siswa. Siswa diajak untuk merenung, berimajinasi, berdialog, berkomunikasi, berkarya, mengekspresikan diri melalui seni, dan bermain-main dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, keterampilan pribadi, sosial, dan emosional akan berkembang, sejalan dengan keterampilan sosial yang mengedepankan perdamaian dan kerjasama dengan orang lain. Nilai-nilai ini telah disusun sedemikian rupa untuk memberikan serangkaian keterampilan yang dibangun berjenjang. Berbagai latihan di dalam program ini mencakup keterampilan menghargai diri sendiri, keterampilan komunikasi sosial yang positif, serta kemampuan berpikir kritis.

Program Pendidikan Nilai Kehidupan menawarkan beragam kegiatan untuk mendorong pengembangan kemampuan afektif dan kognitif. Siswa terlibat dalam latihan penyelesaian konflik, diskusi, kegiatan seni, permainan, latihan komunikasi, pemetaan pikiran, penulisan kreatif, permainan peran, serta latihan imajinasi, relaksasi, atau konsentrasi. Ada beberapa aspek pendidikan yang membedakan Program LVE dengan model pendidikan Islam, seperti aktivitas refleksi, imajinasi, latihan fokus, ekspresi seni, pengembangan diri, keterampilan sosial, kesadaran kognitif terhadap keadilan sosial, pengembangan keterampilan untuk mencapai kerukunan sosial, dan integrasi nilai-nilai ke dalam budaya. (Fathor Rahman, 2020)

3. Penerapan Pembelajaran PAI berbasis Kehidupan *Living Values Education (LVE)*.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada kehidupan adalah metode yang menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman serta konteks sehari-hari murid. Tujuan utama metode ini adalah untuk menjadikan pembelajaran lebih sesuai dan berarti, sehingga siswa mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai agama

dalam kehidupan sehari-hari (Fathor Rahman, 2020). Berikut adalah beberapa poin penting tentang pembelajaran PAI yang berfokus pada kehidupan:

- a. Kontekstualisasi Materi: Materi ajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menghubungkan ajaran mengenai kejujuran dengan pengalaman siswa di sekolah atau di rumah.
- b. Pengalaman Praktis: Siswa diajak untuk melakukan praktik secara langsung, seperti kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau proyek yang terkait dengan nilai-nilai agama. Hal ini membantu siswa dalam memahami relevansi ajaran agama melalui tindakan nyata.
- c. Diskusi dan Refleksi: Pembelajaran terjadi melalui diskusi kelompok dan refleksi pribadi, di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan sudut pandang mereka tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penggunaan Media dan Sumber Belajar: Berbagai media seperti video, artikel, dan buku yang relevan digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran agama serta bagaimana menerapkannya dalam konteks yang lebih modern.
- e. Pendidikan Karakter: Pembelajaran PAI yang berorientasi pada kehidupan juga menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa, seperti sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam.
- f. Evaluasi Berbasis Kinerja: Penilaian dilakukan tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga meliputi penilaian terhadap proyek, keterlibatan dalam diskusi, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Hubungan antara metode Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sangat kuat dan saling mendukung (Fathor Rahman, 2020). Berikut beberapa penjelasan mengenai hubungan tersebut:

- a. Kesesuaian Ajaran Agama: Pendekatan PAI yang terfokus pada kehidupan menunjukkan pentingnya menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman nyata siswa. Ini menjadikan materi pembelajaran lebih sesuai dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat melihat bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b. Implementasi Nilai-Nilai Agama: Pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam konteks sosial dan budaya mereka. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diajarkan teori agama, tetapi juga bagaimana cara menerapkannya dalam interaksi sosial, etika, dan aktivitas sehari-hari.
- c. Pengembangan Karakter: Pendekatan PAI yang terfokus pada kehidupan menekankan pengembangan karakter siswa. Melalui pengalaman langsung dan refleksi, siswa diajarkan untuk menghayati nilai-nilai agama, seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial, yang merupakan bagian dari ajaran Islam.
- d. Partisipasi Siswa: Pembelajaran yang berbasis kehidupan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata,

siswa lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam diskusi, proyek, dan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama.

- e. Pembelajaran Berdasarkan Konteks: Pendekatan PAI yang berorientasi pada kehidupan memanfaatkan metode pembelajaran berbasis konteks, di mana siswa diajak untuk belajar dari lingkungan di sekitar mereka. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berarti, serta membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi ajaran agama.
- f. Refleksi dan Diskusi: Pendekatan ini mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman mereka dan mendiskusikan penerapan nilai-nilai agama dalam hidup sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan analisis terhadap ajaran agama.

Secara keseluruhan, pendekatan PAI yang berbasis kehidupan menciptakan hubungan yang harmonis antara teori dan praktik, sehingga siswa tidak hanya menjadi pembelajar yang baik, tetapi juga individu yang mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan berarti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada kehidupan sehari-hari memberikan efek yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik ajaran agama di kalangan siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kehidupan mengalami kemajuan dalam beberapa aspek, seperti: Peningkatan Pemahaman Konsep Agama, Praktik Nilai-Nilai Agama, Keterlibatan Siswa dalam proses belajar, serta Pengembangan Karakter. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis pada kehidupan sehari-hari tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga menguatkan pelaksanaan nilai-nilai agama dan pengembangan karakter, yang sangat penting dalam membangun generasi yang berakhlak baik.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada kehidupan menunjukkan bahwa metode ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan ajaran agama di kalangan siswa. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman langsung dan konteks sehari-hari, siswa dapat merasakan pentingnya ajaran Islam dalam hidup mereka. Metode belajar ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan watak dan nilai-nilai etika, seperti kejujuran, toleransi, dan rasa peduli terhadap sesama. Melalui pengalaman langsung, diskusi, dan proses merenung, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, yang selanjutnya meningkatkan semangat dan minat mereka terhadap pendidikan agama.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI yang berfokus pada kehidupan berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menciptakan generasi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

SARAN

Beberapa rekomendasi untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada kehidupan adalah: Mengaitkan pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya, Menggunakan metode pembelajaran yang aktif, Mengadakan kegiatan praktis, Menambahkan pendidikan karakter dalam setiap sesi PAI, Memanfaatkan media dan teknologi, Menyediakan pelatihan serta pengembangan profesional untuk para guru, Membangun sistem evaluasi yang tidak hanya menilai pengetahuan teori, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, Mendorong kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai agama. Kegiatan bersama dapat memperkuat pemahaman dan praktik ajaran agama di luar lingkungan sekolah. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran PAI yang berorientasi pada kehidupan dapat lebih efektif dan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman serta penerapan ajaran agama di antara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MADRASAH ALIYAH PALAPA NUSANTARA. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 206-229.
- Bararah, I. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 7.
- Fathor Rahman. (2020). KONTEKSTUALISASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEHIDUPAN. *Edupeedia*, 4(2), 41–48. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.664>
- Hidayat, R. A., Askamilati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Pratiwi, S., Wulandari, P. N., Sari, R. Y., Rizki, M., & Majid, S. I. (n.d.). *BOOK CHAPTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Ngongo, V. L., & Hidayat, T. (2019). *PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL*.
- Pertiwi, O. C. (n.d.). *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA*.
- Syukur, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intelligence di SD Negeri 011 Sangatta Utara. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2469–2488. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1219>
- Tambak, M.A, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. GRAHA ILMU.